

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Kualitatif

Menurut Banister, dkk (1994) penelitian kualitatif merupakan sebuah cara sederhana yaitu penelitian interpretatif berkaitan dengan suatu masalah dan peneliti merupakan sentral dari pengertian atau pemahaman dalam hal pemaknaan mengenai suatu masalah yang diteliti (Alsa, 2014). Merriam (1998) merumuskan penelitian kualitatif sebagai konsep payung yang melibatkan beberapa penelitian untuk membantu peneliti kualitatif memahami dan menjelaskan makna dari sebuah fenomena sosial yang ada dengan meminimalisir gangguan terhadap setting alamiahnya (Alsa, 2014). Selain Banister dan Merriam, Creswell (2018) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok dianggap sebagai masalah sosial atau kemanusiaan.

Jadi kesimpulan dari penjelasan di atas penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang memahami serta menjelaskan makna berkaitan dengan masalah sosial dengan melibatkan beberapa penelitian untuk membantu peneliti meminimalisir hambatan dan peneliti menjadi sentral dari penelitian kualitatif ini. Oleh karena itu saya memilih menggunakan metode penelitian kualitatif karena topik yang saya ambil melibatkan manusia yang terus bergerak dan bertindak dalam setiap proses kehidupannya.

3.2 Tema Yang Akan Diungkap

Tema yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah “Keharmonisan Keluarga Pasca Masa Pandemi COVID-19”

Keharmonisan yang dimaksud adalah melihat bagaimana dinamika sebuah keluarga selama masa pasca pandemi COVID-19. Tema berkaitan dengan keharmonisan keluarga yang akan diungkap adalah kondisi dimana setiap anggota keluarga saling menjaga dan menghargai satu sama lain, saling meminimalisir ketegangan dan kekecewaan dalam keluarga, serta saling bekerjasama untuk menciptakan kebahagiaan sesuai peran, hak dan kewajiban antar anggota keluarga. Karena fungsi keluarga adalah sebagai tempat yang dapat melindungi tumbuh kembang anak, menjamin keamanan, keselamatan dan kesejahteraan diberbagai aspek (ekonomi, psikologi, fisik, dan spiritual).

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini akan ada 4 (empat) pasangan suami-istri yang dianggap sebagai representasi dari keluarga yang menjadi partisipan. Keempat pasangan suami-istri yang dianggap sebagai representasi dari keluarga merupakan partisipan sejenis atau homogen dengan kriteria partisipan sebagai berikut :

- a. Pasutri atau keluarga yang sudah memiliki hubungan perkawinan minimal 3 (tiga) tahun. Alasan memilih partisipan dengan usia perkawinan minimal 3 (tiga) tahun adalah karena pasangan suami-istri sudah saling mengenal pasangan masing-masing dengan baik, selain itu masa bulan madu mereka juga sudah selesai.
- b. Pasutri atau keluarga yang berdomisili di Pondok Aren, Tangerang Selatan. Alasan memilih partisipan yang berdomisili di Pondok Aren, Tangerang Selatan karena peneliti bertempat tinggal di Pondok Aren, Tangerang

Selatan, sehingga dapat mempermudah peneliti untuk melakukan observasi dan pengambilan data secara langsung.

- c. Pasutri atau keluarga yang merasakan secara langsung dampak pandemi COVID-19. Alasannya karena tema yang diambil berkaitan dengan keharmonisan keluarga selama masa pasca pandemi COVID-19 sehingga data yang diperoleh sejalan dengan pengalaman partisipan dan tema penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan observasi. Peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini. Untuk memperkuat data penelitian ini peneliti memilih menggunakan observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data guna melengkapi data penelitian.

a. Wawancara

Wawancara adalah ketika peneliti dapat melakukan pertemuan wawancara secara langsung dengan partisipan atau dengan kata lain melakukan face to face interview (Creswell, 2018). Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur berarti peneliti akan menyiapkan instrument wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan kepada partisipan, pertanyaan-pertanyaan terbuka yang dirancang untuk memunculkan opini dari subjek (Creswell, 2018).

Pertanyaan-pertanyaan akan berkaitan dengan tema dari penelitian ini yaitu "Keharmonisan Keluarga Pasca Masa Pandemi COVID-19".

Tujuan peneliti memilih teknik wawancara terstruktur adalah supaya peneliti mendapatkan informasi secara detail. Sehingga proses pengambilan data tidak keluar dari konteks tema yang diangkat dalam penelitian ini.

b. Observasi

Observasi adalah ketika peneliti secara langsung turun ke lokasi atau lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas partisipan selama penelitian berlangsung (Creswell, 2018). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif. Peneliti datang ke lapangan dimana partisipan yang diamati melakukan aktivitas atau kegiatan untuk diteliti, namun peneliti tidak terlibat dalam dinamika tersebut (Sugiyono, 2021).

Selain menggunakan observasi partisipatif pasif peneliti juga menggunakan observasi terus terang atau tersamar. Peneliti akan mengumpulkan data secara terus terang kepada partisipan sebagai sumber data. Akan tetapi dalam kondisi tertentu peneliti akan melakukan observasi tersamar, hal ini dilakukan untuk mencari data atau menggali data yang kemungkinan masih dirahasiakan partisipan (Sugiyono, 2021). Hal-hal yang akan diobservasi di lapangan adalah dinamika keluarga partisipan berkaitan dengan hubungan dalam keluarga partisipan baik antara suami dan istri maupun hubungan antara orang tua dan anak.

3.5 Keterandalan Data

Menurut Creswell dan Miller (2000) validitas merupakan sebuah kekuatan dari penelitian kualitatif yang menjadi dasar berkaitan dengan penentuan data temuan yang didapatkan akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca (Creswell, 2018). Gibbs menjelaskan validitas

kualitatif (qualitative validity) adalah sebuah upaya yang dilakukan peneliti untuk memeriksa akurasi hasil penelitian dengan menggunakan prosedur tertentu (Creswell, 2018). Dalam penelitian ini untuk memperoleh laporan yang valid peneliti menggunakan beberapa prosedur sebagai berikut:

- a. Meningkatkan ketekunan (daya yang dimiliki peneliti selama melakukan penelitian) melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan (Sugiyono, 2021). Dengan menggunakan cara ini maka kepastian data serta urutan peristiwa dapat direkam secara baik, pasti dan sistematis (Sugiyono, 2021). Untuk meningkatkan ketekunan peneliti menggunakan alat bantu handphone (HP) untuk merekam wawancara bersama dengan partisipan. Selama wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara sehingga wawancara yang dilakukan sesuai dengan tema penelitian ini. Setelah melakukan pertemuan dengan partisipan, peneliti secara langsung mencatat hasil pengamatan dan temuan yang ada di lapangan.
- b. Menerapkan member checking dengan melakukan pengecekan berkaitan dengan data yang diperoleh selama penelitian kepada partisipan (Sugiyono, 2021). Tujuan dari member checking adalah untuk melihat kembali data yang diperoleh sesuai atau tidak dengan data yang diberikan oleh partisipan sebagai sumber data. Dalam hal ini peneliti mencocokkan kesamaan sudut pandang antara pasangan suami dan istri yang menjadi sumber data dalam penelitian ini dan mencocokkan dengan kabar terkini yang terjadi dalam kehidupan partisipan.
- c. Mengklasifikasi bias yang mungkin dilakukan oleh peneliti. Menurut Wilkinson, reflektivitas fungsional (functional reflexivity) merupakan poin

penting untuk memeriksa secara kritis dan berkelanjutan selama proses penelitian berkaitan dengan penemuan pernyataan tentang asumsi-asumsi, nilai-nilai, dan bias-bias personal yang terdapat pada laporan penelitian (Alsa, 2014). Selama penelitian berlangsung di lapangan peneliti tidak boleh hanyut dalam cerita partisipan dan melibatkan perasaan pribadi ke dalam laporan penelitian.

Reliabilitas kualitatif (*qualitative reliability*) menurut Gibbs adalah mengindikasikan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh peneliti konsisten jika digunakan oleh peneliti lain dengan topik atau proyek berbeda (Creswell, 2018). Untuk mendapatkan hasil yang reliabilitas sesuai dengan pendapat Gibbs (Creswell, 2018), peneliti menggunakan beberapa prosedur yaitu :

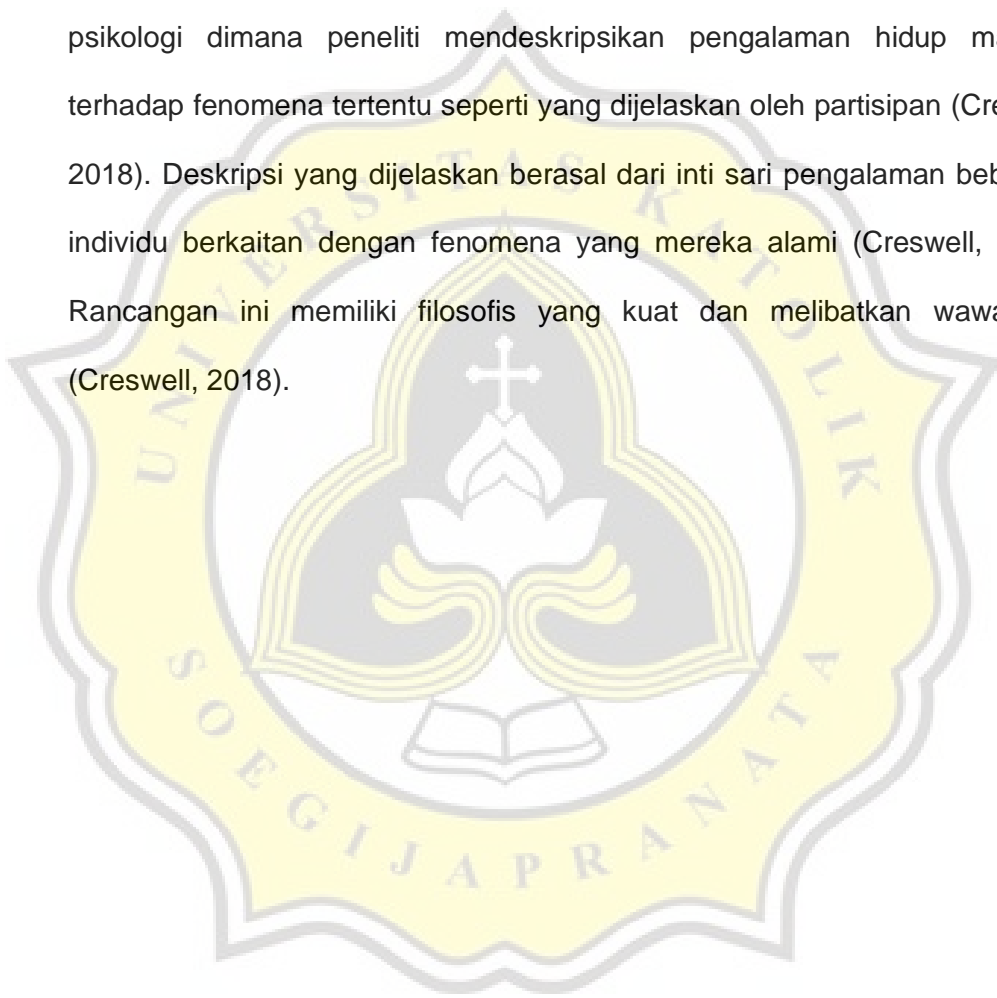
- a. Mengecek kembali hasil transkrip untuk memastikan hasil transkrip tidak terdapat kesalahan yang jelas selama proses penelitian.
- b. Memastikan kembali tidak ada definisi dan makna yang mengambang berkaitan dengan kode-kode yang digunakan selama proses coding.
- c. Melakukan cross check kode-kode yang digunakan oleh peneliti lain dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh secara mandiri.

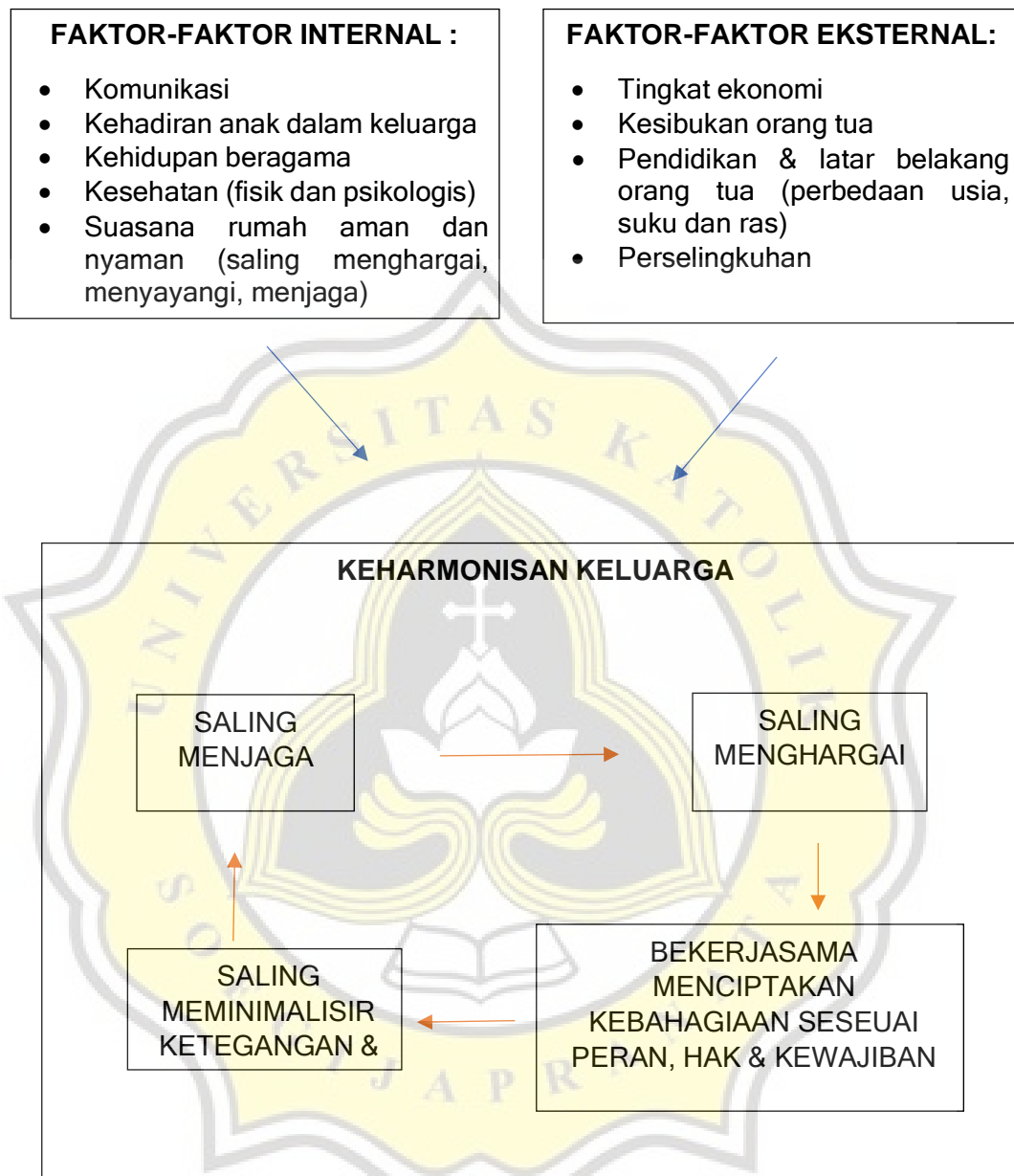
3.6 Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan (Creswell, 2018) adalah sebuah proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga temuan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan, menjabarkan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih

mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan supaya dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2021).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis fenomenologi. Menurut Giorgi (2009) dan Moustakas (1994) analisis fenomenologi merupakan rancangan penelitian yang berasal dari filsafat dan psikologi dimana peneliti mendeskripsikan pengalaman hidup manusia terhadap fenomena tertentu seperti yang dijelaskan oleh partisipan (Creswell, 2018). Deskripsi yang dijelaskan berasal dari inti sari pengalaman beberapa individu berkaitan dengan fenomena yang mereka alami (Creswell, 2018). Rancangan ini memiliki filosofis yang kuat dan melibatkan wawancara (Creswell, 2018).





Gambar 3. 1 Alur Analisis Keharmonisan Keluarga Pasca Masa Pandemi

COVID-19

BAB 4

PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN KUALITATIF

4. 1 Orientasi Kancan Penelitian

Peneliti melakukan wawancara kepada 4 (empat) pasangan suami-istri yang memiliki kriteria pasutri atau keluarga yang sudah memiliki hubungan perkawinan minimal 3 (tiga) tahun, mereka yang berdomisili di Pondok Aren, Tangerang Selatan dan mengalami dampak pandemi COVID-19 secara langsung dan bagaimana mereka menghadapi kehidupan pasca masa pandemi COVID-19. Kesediaan para partisipan terlibat dalam penelitian ini dibuktikan dengan adanya pengisian inform consent yang disediakan oleh peneliti.

Partisipan pertama dengan inisial MC dan PC merupakan pasangan suami-istri dengan perbedaan usia 2 (dua) tahun, MC lebih tua dari sang suami PC. Teman dari MC mengatakan bahwa pandemi COVID-19 ini membuat keluarga MC sangat kesulitan dalam mempertahankan rumah tangganya karena kehidupannya berubah seketika selama masa pandemi COVID-19. MC tidak lagi terlibat aktif di berbagai acara lingkungan, MC menjadi lebih banyak menutup diri. PC sebagai suami yang tidak tau kondisi memaksa MC untuk berani membeli mobil secara mencicil atau kredit dengan alasan sebagai sarana PC mencari nafkah. Sehingga keluarga ini semakin mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selama masa pandemi COVID-19. Keluarga MC dan PC sempat menerima bantuan dari lingkungan dan Gereja selama masa pandemi COVID-19 yang sulit.